



SAAT menerima penghargaan Gatra Award 2011 di Jakarta, saya merenungkan prestasi yang telah diraih Kota Jogja sejauh ini. Semua prestasi dan perubahan yang terjadi di kota ini ternyata tak lepas dari sistem



otonomi daerah yang berlaku. Sistem itulah yang membuat Kota Jogja bisa bertransformasi selama 10 tahun terakhir. Sistem otonomi daerah membuat saya dan teman-teman di pemkot mudah untuk melakukan

modifikasi kebijakan dari pemerintah pusat. Salah satunya dalam pembangunan pendidikan. Kebutuhan dasar masyarakat itu bisa diejawantahkan menjadi jaminan bagi masyarakat miskin. Jika, pemerintah pusat menelurkan

kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS), kota pun melakukan hal yang sama. Jogja sebagai kota pendidikan dituntut lebih dalam merjemahkan pendidikan untuk semua kalangan ■

► Baca Pendidikan... Hal 11

Catatan HZ Jelang Purnatugas (3) Pendidikan tanpa Batas

Harus Jadi Perhatian Pak Haryadi

■ PENDIDIKAN...

Sambungan dari hal 1

Karena itu, jaminan pendidikan bukan hanya diberikan kepada warga miskin selama sembilan tahun. Mereka yang memiliki prestasi juga berhak mendapat bantuan pendidikan.

Inovasi pendidikan saya anggap bukan hanya untuk anak-anak usia sekolah saja. Seluruh lapisan masyarakat sejak lahir sampai akhir hayatnya juga harus mendapat perhatian. Mereka butuh wahana pendidikan yang mudah dan terbuka.

Dalam menerapkan program pendidikan itu, berbagai sarana harus diperjuangkan. Wahana pendidikan informal harus bisa tumbuh berkembang di tengah-tengah

masyarakat. Taman bacaan, perpustakaan keliling, bank buku, dan tempat-tempat pendidikan informal lain, penting untuk terus dikembangkan.

Saya berharap, pendidikan sejak dini berupa PAUD (pendidikan anak usia dini) sampai Posyandu Lansia tetap menjadi perhatian Pak Haryadi (Haryadi Suyuti, wali kota terpilih, Red.). Saya percaya, Pak Haryadi yang selama lima tahun turut membangun Kota Jogja bersama saya, tetap mempertahankan pendidikan tanpa batas itu.

Pendidikan yang tak terkekang oleh waktu maupun tempat. Pendidikan yang tak mengenal kelas sosial, pendidikan yang egaliter, dan pendidikan yang mudah diakses. Inovasi seperti itu penting seperti Taman Pintar yang menjadi wahana pendidikan

teknologi.

Sejak dini, di era seperti ini, masyarakat harus mengenal teknologi. Ini untuk mendorong generasi penerus warga Jogja agar bisa turut andil dalam perkembangan teknologi. Pendidikan teknologi akan menjadi pilar suatu bangsa setara dengan bangsa lain.

Sedangkan bagi warga lansia, sejak awal saya menjabat wali kota mulai mengenalkan pendidikan bagi mereka. Kebutuhan mereka terhadap informasi sebenarnya sudah menjadi budaya sehingga masyarakat Jogja dikenal berbudaya tinggi.

Kebutuhan itu juga harus terus dipenuhi. Baik melalui pendidikan taman bacaan maupun media yang lain. Pendidikan tanpa batas di Kota Jogja harus terus tumbuh di tengah-tengah masyarakat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005